

**KUPU-KUPU DALAM KARYA
SENI GRAFIS TEKNIK LINOLIUM CUT**

ARTIKEL



Oleh :

Alviwigo Dwi Putra

NIM.15020019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KUPU-KUPU DALAM KARYA

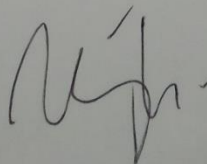
SENI GRAFIS TEKNIK LINOLIUM CUT

Alwiwigo Dwi Putra

Jurnal ini disusun berdasarkan Karya Akhir Alwiwigo Dwi Putra untuk persyaratan wisuda periode Desember 2019 dan telah diperiksa/ditetujui oleh pembimbing.

Padang, Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Ariusmedi, M.Sn.
NIP. 19620602.198903.1.003

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Kupu-kupu merupakan salah satu jenis fauna yang banyak terdapat di Indonesia yang memiliki keindahan dan keunikan terutama pada sayapnya kemudian metamorfosis yang banyak dikagumi oleh manusia. Tujuan dalam pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan bentuk, keunikan dan keindahan dari kupu-kupu yang kemudian dituangkan kedalam karya grafis dengan teknik *Linolium Cut*. Perwujudan karya dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian.

Kata kunci: kupu-kupu, keindahan, seni grafis

Abstract

Indonesia is the largest archipelago country in the world that has a diversity of flora and fauna. Butterfly is one type of fauna that is widely found in Indonesia, which has a beauty and uniqueness, especially on its wings and metamorphosis which is widely admired by humans. The purpose in making this final work is to visualize the shape, uniqueness and beauty of the butterflies which are then poured into graphic works with the *Linolium Cut* technique. The manifestation of the work is carried out through several stages, namely: the preparation, elaboration, synthesis, concept realization and completion stages.

Keywords: butterflies, beauty, graphics arts

KUPU-KUPU DALAM KARYA SENI GRAFIS TEKNIK LINOLIUM CUT

Alwiwigo Dwi Putra¹, Ariusmedi²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: alwiwigo1995@gmail.com

Abstract

Indonesia is the largest archipelago country in the world that has a diversity of flora and fauna. Butterfly is one type of fauna that is widely found in Indonesia, which has a beauty and uniqueness, especially on its wings and metamorphosis which is widely admired by humans. The purpose in making this final work is to visualize the shape, uniqueness and beauty of the butterflies which are then poured into graphic works with the Linolium Cut technique. The manifestation of the work is carried out through several stages, namely: the preparation, elaboration, synthesis, concept realization and completion stages.

Keywords: butterflies, beauty, graphics arts

A. Pendahuluan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna. Kupu-kupu merupakan salah satu jenis fauna yang banyak terdapat di Indonesia. Kupu-kupu adalah hewan yang memiliki keindahan dan keunikan terutama pada sayapnya. Kupu-kupu juga mempunyai anatomi yang khas dibanding dengan serangga yang lainnya. Selain bentuk sayapnya beranekaragam disetiap spesiesnya, warna sayapnyapun tak kalah mempesona bagi setiap orang yang melihatnya. Selain

memiliki sayap yang indah, kupu-kupu juga mempunyai metamorfosis yang banyak dikagumi oleh orang dari berbagai kalangan usia. Metamorfosisnya terjadi dalam waktu yang cukup panjang dan lama namun sebenarnya berawal dari telur, kemudian menjadi ulat, lalu menjadi kepompong, dan terakhir menjadi Kupu-kupu. (wikipedia Indonesia)

Ketertarikan penulis terhadap kupu-kupu berawal dari rasa kagum penulis terhadap bentuk sayapnya yang indah dan memiliki warna yang beragam disetiap spesiesnya. serta metamorfosis sempurna yang dialaminya. Kupu-kupu yang terlihat indah dan memukau pada awalnya hanyalah seekor ulat yang menjijikan dan bahkan tak jarang dijauhi dan dibenci sebagian manusia. Tapi setelah berubah rupa menjadi kupu-kupu yang cantik semua orang menyukainya. Rasa kagum itu membuat penulis ingin memvisualisasikan kupu-kupu dalam wujud karya seni, khususnya pada media seni grafis. Pembuatan karya ini bisa diterapkan di atas kanvas, kertas, kain, kaca, kayu, dan sebagainya. Sedangkan teknik penggarapannya dapat menggunakan teknik lukis, grafis, batik, ukir, dan lain-lain.

Herbert (dalam Dharsono, 2003 : 16) mengungkapkan seni adalah usaha manusia untuk menciptakan bentuk yang enak dilihat. Bentuk yang menyenangkan maksudnya adalah bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan.

Soedarso (2000: 2) menjelaskan bahwa seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena

disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya.

Alasan penulis memilih media grafis dalam penciptaan karya, karena penulis merasa lebih memahami seni grafis terutama teknik *Linolium Cut*. Kata grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani “*graphein*” yang artinya menulis, sebagai contoh kata “*photography*” (*photos* = sinar, *graphein* = menulis), kata “*lithography*” (*lithos* = batu, *graphein* = menulis). Jadi, kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis, dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak (Masrisa 2019).

Linolium Cut adalah salah satu dari beberapa macam teknik cetak yang memiliki acuan, klise dengan permukaan yang timbul atau meninggi, dimana permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai penghantar tinta. Bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang tidak akan terkena tinta atau disebut bagian negatif, sedangkan bagian yang terkena tinta disebut bagian positif.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Pada tahap penciptaan ini penulis melakukan banyak persiapan mulai dari mencari ide serta mengumpulkan informasi. Beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan proses berkarya, tahapan tersebut terdiri dari a. Persiapan, b. Elaborasi, c. Sintesis, d. Realisasi, dan e. Penyelesaian.

a. Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan banyak persiapan mulai dari mencari ide serta mengumpulkan informasi. Kupu-kupu menjadi ide yang menarik perhatian penulis untuk menjadikannya sebagai karya akhir, dari sinilah penulis mendapatkan inspirasi untuk menjadikan Kupu-kupu sebagai konsep penciptaan dalam pembuatan karya akhir.

b. Elaborasi.

Penulis memulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni, kemudian penulis menganalisa dan menyimpulkan semua data yang sudah ada, selanjutnya mencari ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya yang penulis angkat. Penulis memilih kupu-kupu sebagai inspirasi dalam pembuatan karya akhir dengan menggunakan teknik linolium cut.

c. Sintesis

Pada tahap ini penulis menuangkan ide yang sudah di dapat ke sebuah media kertas sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Berdasarkan ulasan di atas didapat bahwa Kupu-kupu sangat cocok diangkat dalam pembuatan karya akhir ini.

d. Realisasi Konsep

Setelah ide, konsep, dan sasaran objek yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya, dilanjutkan pada proses atau tahapan pembuatan karya. Pada tahap ini penulis menyusun ide dan konsep karya yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diterapkan diatas kanvas sebagai bidang atau permukaan yang akan di cetak.

e. Penyelesaian

Dalam bentuk karya akhir yang akan di pameran seiring dengan pelaksanaan ujian komprehensif.

2. Proses Penciptaan

a. Pembuatan Sketsa

Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa alternative yang berhubungan dengan tema. Setelah itu penulis mencari beberapa acuan gambar dari buku, internet dan lain-lainnya. Kemudian memilih beberapa sketsa untuk 10 karya. Sketsa terpilih merupakan olahan dari sketsa alternative yang telah melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

b. Menyiapkan Bahan dan Alat.

Adapun persiapan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan karya adalah :

1. Karet *Linolium*, digunakan untuk mencetak atau sebagai bahan sebagai klise.

2. Kertas, yang digunakan sebagai hasil cetak dari klise, kertas yang digunakan yaitu kertas linen.
3. Tinta Minyak, digunakan untuk pewarnaan sebuah karya.
4. *Thinner*, digunakan untuk mengencerkan cat agar tidak terlalu kental.

Adapun alat utama yang digunakan dalam pembuatan karya adalah :

1. Pisau Cukil, digunakan untuk alat menghasilkan cungkulan pada karya.
2. *Roll* Karet, digunakan untuk memindahkan tinta ke permukaan karet Linolium.
3. Skrap / Palet besar, digunakan untuk mengaduk cat di atas kaca.
4. Kaca, digunakan sebagai bantalan mengaduk cat.
5. Spidol, digunakan untuk memperjelas pembuatan sketsa.

3. Wujud / Deskripsi Penciptaan

a. Karya 1.



Melindungi/ 60 cm x 40 cm/ Relief Print (Linolium Cut).

Sumber : Dokumentasi foto Alwiwigo Dwi Putra, 2019

Judul karya satu “Kesabaran” dengan ukuran karya 40 cm x 60 cm, objek utama pada karya hiasan dinding ini terdapat kepompong yang mengantung di ranting pohon yang dikelilingi oleh dua ekor Kupu-kupu, sedangkan untuk bagian latar terdapat sebuah bukit.

Pada karya ini penulis menggunakan warna-warna alami seperti warna coklat untuk ranting pohon, kuning dan biru untuk langit, merah dan kuning untuk Kupu-kupu, dan abu-abu untuk kepompong sehingga memberikan kesan warna gelap, untuk memperjelas karya penulis memberikan kontur warna hitam. Perpaduan warna kontras dalam mengolah warna gelap terang memberikan kesan tiga dimensi pada karya.

Sedangkan untuk garis penulis menggunakan sentuhan garis lengkung pada objek, garis horizontal dan vertikal pada langit latar. Untuk komposisi penulis menggunakan komposisi asimetris,

yaitu bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini memberikan kesan keteraturan yang bervariasi serta lebih dinamis. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik goresan, atau torehan yang di sengajakan pada karet linolium.

Karya ini menggambarkan tentang kesabaran yang berakhir dengan keindahan, seperti kepompong yang berasal dari ulat yang menjijikan bahkan banyak yang tidak menyukainya, ketika menjadi kepompong ulat menyendiri dan mengasingkan diri dari kehidupan luar dan jika waktunya telah tiba kepompong tersebut akan menjadi Kupu-kupu yang sangat indah. Seperti halnya kehidupan kita, setiap memiliki kehidupan yang berbeda-beda, ada suka dan duka, walaupun begitu kita harus tetap berjuang dan bersabar. Fisik atau keadaan seseorang kita terlihat lemah dan banyak yang tidak menyukai namun dengan tetap sabar dan berusaha memperbaiki diri, maka kehidupan akan jauh lebih indah dari hari-hari sebelumnya.

b. Karya 2



*Keindahan yang hinggap diatas pohon / 60 cm x 40 cm/ Relief Print (Linolium Cut).
Sumber : Dokumentasi foto Alviwigo Dwi Putra, 2019*

Judul karya ke-dua “Harapan” dengan ukuran 40 cm x 60 cm, objek utama pada karya hiasan dinding ini terdapat banyak Kupu-kupu yang hinggap diranting pohon yang kering.

Pada karya ini penulis menggunakan warna-warna alami seperti warna coklat untuk ranting pohon, warna yang beragam pada Kupu-kupu seperti merah, biru, hijau, dan lain-lain. Untuk latar penulis memberikan sentuhan gradasi warna senja seperti merah, oren, dan kuning. Prinsip keseimbangan yang penulis tetapkan adalah keseimbangan asimetris, dimana bagian kiri tidak sama dengan bagian kanan, tetapi pada karya ini tetap memancarkan keseimbangan. Keseimbangan asimetris pada karya ini memberikan kesan intelektual yang berfariasi serta lebih dinamis. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini

adalah teknik goresan, atau torehan yang disengaja pada karet linolium.

Karya ini menggambarkan tentang masih adanya suatu harapan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup. Layaknya pohon kering yang tinggal rantingnya saja, sepiintas terlihat tak ada yang berguna, kesan rapuh dan hancur karena tiupan angin atau bahkan akan sirna karena termakan usia. Saat senja mulai menggelapan mata, ranting itu kian terisi banyak Kupu-kupu hinggap untuk melepaskan lelahnya, Kupu-kupu yang hinggap diranting perumpamaan tentang adanya harapan yang datang terkadang yang terlihat tak sempurna justru memberikan arti lebih. Begitupun dengan kehidupan ini, terkadang kita merasa rapuh, putus asa dan tidak bahagia, tanpa disadari ternyata masih bermanfaat untuk orang-orang sekitar kita. Tolak ukur sebuah kebahagiaan menurut penulis adalah seberapa besar kita bisa menerima dan bermanfaat bagi orang lain.

c. Karya 3



*Penerangan di antara lilin/ 60 cm x 40 cm/ Relief Print (Linolium Cut).
Sumber : Dokumentasi foto Alwiwigo Dwi Putra, 2019*

Karya ketiga ini menggambarkan sebuah lilin yang hidup di antara kupu-kupu menawan ditepi bongkahan-bongkahan batu. Karya ini divisualisasikan dengan Lilin berwarna oren-oren dan batu karang yang disamping lilin dengan warna oren ke hijau-hijauan dan juga ada enam Kupu-kupu yang berterbangan dengan bermacam warna, ada Kupu-kupu yang berwarna kuning yang menempel pada lilin dan Kupu-kupu berwarna merah, kuning kebiruan, dan menambah kontur berwarna hitam untuk menegaskan warna pada karya diatas.

Prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan adalah komposisi pada karya ini menempatkan objek pada gambar serasi diatas bidang gambar sehingga tidak menimbulkan kesan kaku. Skala pada karya di atas menggunakan perbandingan untuk memperoleh

keserasian. Kesatuan pada karya diatas suatu susunan secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

Karya ini bermaknakan tentang sebuah lilin yang dikelilingi oleh segerombolan kupu-kupu. Maksudnya dapat kita contohkan pada sebuah keluarga. Lilin dapat kita ibaratkan seperti ibu yang selalu menerangi dan memberi arahan kepada anak-anaknya agar hidupnya menjadi lebih baik dan terarah, sedangkan bebatuan dapat diibaratkan sebagai ayah yang kuat dan melindungi keluarganya dari segala macam bahaya yang mengancam dari luar.

C. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembuatan sepuluh karya memvisualisasikan Kupu-kupu dalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik relief print/ *Linolium cut.* teknik *Relief Print*, merupakan salah satu teknik cetak yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, dimana permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai pengantar tinta, Maka terciptalah sepuluh buah karya

2. Saran

Saran yang ingin disampaikan menyangkut dalam pembuatan dan penciptaan karya akhir ini yaitu:

- a. Menambah motivasi serta ide-ide yang baru agar lebih baik lagi dalam berkarya seni rupa yang akan datang.
- b. Karya ini dapat menjadi salah satu media inspirasi atau bahan acuan dalam proses berkarya seni rupa.
- c. Bagi masyarakat, dapat karya ini memberikan apresiasi seni atas bentuk karya grafis dengan teknik relief print (cetak tinggi)

Daftar Pustaka

Dharsono, 2003, *Tinjauan Seni rupa Modern*, Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

Hidayu, Masrisa, 2019, *Jamur Beracun dalam Karya Grafis*. Journal FBS. UNP.

Soedarso.Sp. 2000.*Tinjauan SeniRupa*. Yogyakarta: ASRI.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kupu-kupu>/diakses 19 maret 2019.